

Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas Rendah Di Sekolah Dasar

¹Pitri Handayani*, ²Yuli Mulyawati, ³Wildan Fauzi Mubarock

^{1,2}PGSD, ³PBSI Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email: fitrihandayani061@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kesulitan Membaca
Membaca Permulaan
Sekolah Dasar

Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas Rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pada peserta didik kelas I SD Negeri Cikurutug. Subyek penelitian peserta didik kelas I SD Negeri Cikurutug Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi yang terdiri dari 10 peserta didik, penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 peserta didik yang mengalami kesulitan berbeda dalam membaca permulaan. Hal ini terlihat dari hasil observasi berupa tes dan wawancara bahwa peserta didik kelas I mengalami kesulitan membaca permulaan dalam memperhatikan tanda baca, membaca kata dengan ejaan yang cukup panjang, melafalkan huruf diftong, melafalkan huruf konsonan rangkap, melafalkan huruf-huruf yang serupa sehingga kesulitan tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Faktor penyebabnya adalah kurangnya semangat dalam diri peserta didik, kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua dan guru kepada peserta didik, metode dan media pembelajaran yang kurang variatif, media di rumah yang kurang dan orang tua hanya mengandalkan latihan membaca di sekolah tanpa dilatih lagi di rumah.

ABSTRACT

Keywords:

Difficulty Reading
Reading Beginning
Elementary School

Analysis of Beginning Reading Difficulties in Low Class Students. This study used a descriptive qualitative approach to class I students at SD Negeri Cikurutug. The research subjects were class I students at Cikurutug Public Elementary School, Cicurug District, Sukabumi Regency, consisting of 10 students, the research was conducted in the even semester of the 2022/2023 school year. The results showed that there were 10 students who had different difficulties in beginning reading. This can be seen from the results of observations in the form of tests and interviews that class I students had difficulty reading at the beginning in paying attention to punctuation, reading words with long enough spelling, pronouncing diphthongs, pronouncing multiple consonant letters, pronouncing similar letters so that these difficulties interrelated and affect students' reading ability. The causative factors are lack of enthusiasm in students, lack of motivation given by parents and teachers to students, learning methods and media that are less varied, media at home is lacking and parents only rely on reading practice at school without being trained again at home.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Proses pada suatu pendidikan tentu tidaklah mudah, banyak hal yang perlu dipersiapkan sehingga pendidikan dapat tercipta dengan baik dan sesuai sebagaimana mestinya. Proses pendidikan yang cukup panjang dan semakin tinggi tentu perlu persiapan yang matang agar setiap proses berjalan dengan lancar. Salah satu hal yang harus dipersiapkan sebelum memasuki dunia pendidikan adalah kemampuan membaca karena membaca adalah suatu hal yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang memiliki sifat reseptif atau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menerima. Membaca disebut memiliki sifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh suatu informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua informasi yang diperoleh melalui bacaan dapat memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca menjadi salah satu peranan penting di sekolah.

Menurut Dalman, (2019) dalam Syarat-syarat & Tarbiyah, (2022) membaca adalah kegiatan menemukan dan menafsirkan simbol-simbol. Pembaca mendapatkan informasi yang disampaikan oleh penulis dengan membaca bagian-bagian yang bermakna. Membaca pada jenjang Sekolah Dasar terbagi menjadi dua macam yaitu membaca permulaan pada kelas rendah dan membaca lanjutan pada kelas tinggi. Membaca permulaan adalah jenis membaca yang dilakukan di kelas 1 dan 2. Dimulai dengan membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana dan berfokus pada ketepatan ejaan untuk mengembangkan kemampuan bercerita siswa dalam Hilda Hadian et al., (2018).

Pembelajaran membaca ternyata tidak mudah bagi peserta didik yang duduk dibangku Sekolah Dasar terutama pada peserta didik kelas I Sekolah Dasar, berbagai kesulitan dialami oleh peserta didik kelas I pada kemampuan membacanya. Kesulitan membaca permulaan adalah kondisi yang terkait dengan kemampuan membaca yang buruk. Mereka yang mengalami kesulitan membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam mengolah informasi, misalnya kemampuan berkomunikasi dan menerima informasi menurut Jamaris (2014: 139) dalam Sintha Setyastuti et al., (2021). Pada membaca permulaan memiliki beberapa indikator, yaitu: (a) Mengidentifikasi huruf besar dan kecil dari alfabet. (b) Bunyi huruf seperti konsonan tunggal (b, d, h, k...), vokal (a, i, u, e, o), konsonan ganda (kr, kg, tr,...) dan diftong (ai, au, oi). (c) Menggabungkan suara menjadi kata (saya, ibu). (d) Variasi bunyi (/u/ menjadi kata "pukul", /o/ menjadi kata "toko" dan "pohon"). (e) Menebak kata dari konteks dan (f) pencarian dasar pengenalan kata (kata kerja, kata sifat, pelengkap) Muammar, (2020) dalam Afifah, Mufidhatul; Untari, Mei Fita; Listyarini (2022). Karakteristik kesulitan membaca permulaan pada siswa menurut Rafika et al., (2020) adalah: (1) kesulitan mengenal huruf, yaitu kesulitan mengenali huruf dan penghilangan huruf. Penghilangan huruf oleh siswa sering terjadi pada akhir kata. (2) Kesulitan mengeja, ketika siswa mengalami kesulitan mengeja kata atau frasa yang menggunakan diftong terlihat siswa terbata-bata dalam mengeja kata atau kalimat tersebut. Mengeja dengan terbata-bata terjadi karena siswa ragu-ragu terhadap kemampuan membacanya. (3) kesulitan mengucapkan fonem. Siswa yang cadel (pelo) sering mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf d, r, dan s. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memiliki tujuan diadakannya penelitian untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan apa saja yang dialami peserta didik kelas I SD Negeri Cikurutug, mengetahui apa saja yang menyebabkan peserta didik kelas I kesulitan membaca permulaan.

II. MASALAH

Kesulitan membaca permulaan dialami juga oleh peserta didik kelas I SD Negeri Cikurutug. Berdasarkan hasil observasi dan prapenelitian peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat peserta didik kelas I yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Dari jumlah 24 peserta didik 10 diantaranya mengalami kesulitan membaca permulaan atau sekitar 42% peserta didik kelas I mengalami kesulitan membaca permulaan seperti: belum dapat mengeja dengan tepat, belum memperhatikan tanca baca, belum dapat membaca kata baik sederhana dan rumit, kekeliruan dalam membaca kata, belum mengenal huruf vokal, konsonan, diftong dan konsonan rangkap, terbalik dalam mengenali dan melafalkan huruf serupa sehingga yang terjadi adalah peserta didik mengalami ketertinggalan materi yang diajarkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktadiana, (2019) kesulitan membaca siswa diantaranya: (1) tidak dapat membaca diftong, vokal ganda dan konsonan ganda, (2) tidak dapat membaca kalimat, (3) dapat membaca terus menerus, (4) tidak dapat menyebutkan beberapa konsonan, (5) tidak dapat mengeja, (6) membaca sembarangan, (7) cepat lupa kata-kata tertulis, (8) menambah dan mengganti kata-kata, (9) butuh waktu lama untuk mengeja, dan (10) tidak bisa membaca seluruhnya.

Dari satu kelas peserta didik terdapat 10 peserta didik mengalami kesulitan membaca permulaan sedangkan saat ini peserta didik tersebut akan memasuki tahun ajaran baru atau kenaikan kelas. Informasi yang peneliti dapat dari guru kelas, hal tersebut terjadi karena peserta didik yang kurang berlatih membaca di rumah dan hanya mengandalkan latihan membaca bersama guru dikelas dengan waktu yang cukup terbatas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas Rendah di Sekolah Dasar" Peserta Didik Kelas I SD Negeri Cikurutug Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan setidaknya dapat mendeskripsikan tentang kesulitan apa saja yang dialami peserta didik kelas I SD Negeri Cikurutug beserta faktor-faktor yang mempengaruhi. Dari penelitian yang dilakukan peneliti di kelas I SD Negeri Cikurutug dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis.

III. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistic (utuh). Pada penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu atau kelompok.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang apa adanya. Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk menganalisis, mendeskripsi dan menginterpretasikan data. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, mengolah dan mendeskripsikan hasilnya sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung secara objektif dan nyata.

Pada umumnya mekanisme penelitian kualitatif terdiri dari beberapa tahap yaitu prapenelitian, penelitian dan pasca penelitian. Apabila dijabarkan maka tahap tersebut terdiri atas studi awal, tahap perencanaan, fokus penelitian, pelaksanaan pengumpulan data dengan teknik triangulasi yaitu penggabungan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah memperoleh data maka dilakukan proses analisis untuk mendapatkan temuan berdasarkan hasil pengecekan dan keabsahan data. Berdasarkan temuan diperoleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan.

Penelitian ini menggunakan pengambilan data purposive sampling. Sugiyono, (2022:219) Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen lainnya dari subyek yang diteliti.

Subyek dalam penelitian ini adalah sejumlah 10 peserta didik kelas I yang mengalami kesulitan membaca. Adapun subyek lain adalah guru kelas I, dan orang tua dari peserta didik kelas I yang mengalami kesulitan membaca permulaan SD Negeri Cikurutug, sehingga sumber data yang diambil oleh peneliti pada penelitian ini adalah 10 peserta didik kelas I yang mengalami kesulitan membaca permulaan, guru kelas I dan orang tua dari peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

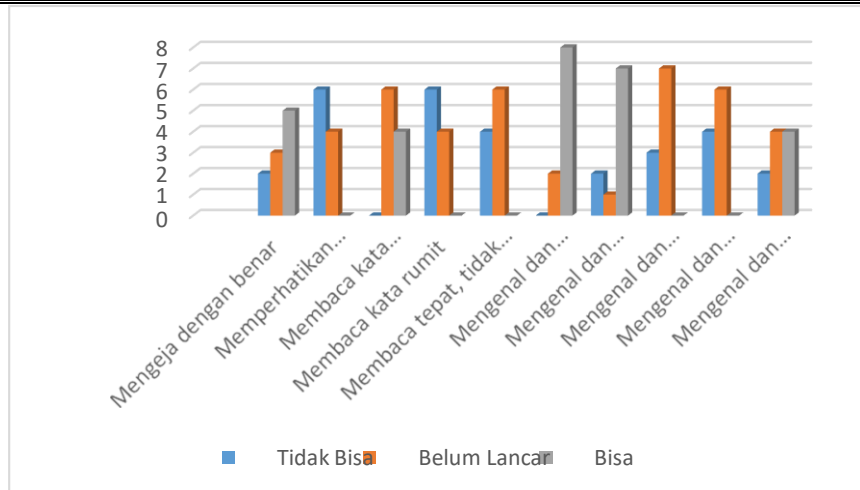
Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi Sugiyono, (2022:241). Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi sebagai pengumpulan data karena peneliti ingin mengetahui sikap, perilaku dan suasana yang menyeluruh dalam penelitian. Teknik wawancara dilakukan untuk memperkuat perolehan data. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru kelas I, peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan dan orang tua peserta didik kelas I. Kemudian dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sehingga hasil observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian ini dimulai pada tanggal 8 Juni sampai tanggal 21 Juni 2023. Sumber data yang dijadikan basis dalam penelitian ini adalah hasil observasi berupa tes kepada peserta didik, dan wawancara yang dilakukan kepada narasumber yang mengetahui tentang masalah yang diteliti untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami dalam membaca permulaan serta faktor-faktornya pada 10 peserta didik kelas I SD Negeri Cikurutug tahun pelajaran 2022/2023. Data yang diperoleh ini berasal dari hasil dilaksanakan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi data-data peserta didik. Penelitian ini dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh.

1) Hasil Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta didik secara langsung agar mengetahui letak kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sesuai indikator yang berada pada rambu-rambu atau aspek penelitian yang diteliti didapatkan hasil seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Kesulitan Membaca Permulaan

Dari data tabel hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik kelas I di SD Negeri Cikurutug belum lancar dalam membaca permulaan. Peserta didik mengalami kesulitan membaca permulaan dalam mengeja dengan benar, memperhatikan tanda baca, membaca kata sederhana, membaca kata rumit, membaca tepat tidak terbalik/keliru, mengenal dan melafalkan huruf vokal, mengenal dan melafalkan huruf konsonan, mengenal dan melafalkan huruf diftong, mengenal dan melafalkan huruf konsonan rangkap, mengenal huruf serupa.

2) Hasil Wawancara

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan, guru kelas I dan orang tua peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kegiatan wawancara ini dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama.

Didapatkan hasil bahwa peserta didik kurang bersemangat saat kegiatan membaca, media yang diberikan kurang menarik peserta didik untuk semangat membaca. Tidak hanya itu, terdapat orang tua yang tidak mengajak peserta didik berlatih membaca dan hanya mengandalkan membaca di sekolah saja.

3) Hasil Dokumentasi

Melalui kegiatan observasi dan wawancara, informasi yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini tersimpan dalam bentuk rekaman suara saat melakukan wawancara serta foto-foto data tentang subyek yang diteliti

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukan kesulitan apa saja yang dialami peserta didik kelas I di SD Negeri Cikurutug Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh 10 peserta didik kelas I adalah kesulitan dalam memperhatikan tanda baca, 6 diantaranya belum bisa mengenal tanda baca dan 4 lainnya sudah bisa di beberapa tanda baca seperti titik dan koma. Kemudian kesulitan membaca kata dengan ejaan yang cukup panjang, 6 diantaranya belum bisa dan 4 lainnya belum lancar. Selanjutnya adalah kesulitan dalam melafalkan huruf diftong, 3 diantaranya belum bisa dan 7 sisanya belum lancar. Kesulitan dalam melafalkan huruf konsonan rangkap yaitu 4 diantaranya belum bisa dan 6 lainnya belum lancar. Kesulitan selanjutnya adalah pelafalan huruf-huruf yang serupa yaitu 2 diantaranya belum bisa dan 4 diantaranya belum lancar. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang pertama adalah kurangnya semangat dalam diri peserta didik mengenai kegiatan membaca. Faktor selanjutnya adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua dan guru kepada peserta didik. Lalu faktor selanjutnya adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan media yang bahkan terdapat peserta didik yang tidak bisa menggunakan media yang disediakan guru, media yang disediakan di rumah pun hanya mengandalkan buku dari sekolah sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam membaca. Kemudian faktor lainnya adalah orang tua hanya mengandalkan latihan membaca di sekolah tanpa dilatih lagi di rumah, orang tua memberikan kebebasan waktu bermain kepada anak tanpa dibuatkan jadwal kegiatan anak di rumah sehingga peserta didik lebih memilih untuk bermain daripada berlatih membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Mufidhatul; Untari, Mei Fita; Listyarini, I. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktis Indonesia*, 2, 40–51.
- Damaiyanti, R., Satrijono, H., Hutama, F. S., Ningsih, Y. F., & Alfarisi, R. (2021). Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v8i2.24990>
- Dewi, S. N., Tahir, M., & Safruddin, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIS Bahrul Ulum Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 693–701. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.595>
- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. (2018). Ketrampilan Membaca.
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 394–398. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.488>
- Inka Aprilia, U. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Iryanto, N. D. (2021). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Mufiidah, D. W., Haenilah, E. Y., & Sofia, A. (n.d.). PEMBELAJARAN BERBANTUAN ICT DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK. 1, 120.
- Novita Dian DwiLestari, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, & Suharmono Kasiyun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1278>
- Nugraha, A. P., MS, Z., & Bintoro, T. (2018). Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 19.